

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan pada penelitian ini merupakan metode penelitian kualitatif. Menurut Poerwandari (2013) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkrip wawancara, catatan lapangan, gambar, foto, rekaman video dan lain sebagainya. Pendekatan kualitatif mencoba menerjemahkan pandangan – pandangan dasar interpretif dan fenomenologis.

Tipe penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Penelitian jenis ini membuat peneliti dapat memperoleh pemahaman utuh dan terintegrasi mengenai interrelasi berbagai fakta dan dimensi dari kasus khusus tersebut. Kasus yang digunakan dapat berupa individu, peran, kelompok kecil, organisasi, komunitas atau bahkan suatu bangsa. Kasus pula dapat berupa keputusan, kebijakan, proses, atau suatu peristiwa tertentu. Tipe studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus instrumental tunggal. Menurut Stake (dalam Hamzah, 2020) studi kasus instrumental tunggal adalah penelitian yang dilakukan untuk memberikan pemahaman mendalam atau menjelaskan kembali proses generalisasi sebuah teori. (Kusnaini, 2021) (Sugiyono, 2017)

1.2 Batasan Konsep

Batasan konsep sangat diperlukan dalam penelitian ini, agar peneliti dapat fokus terhadap konsep yang ingin diteliti dan digali datanya lebih lanjut. Batasan konsep dalam penelitian ini adalah ;

1. *Place attachment* : Hubungan kognitif-emosional yang terjalin dalam kehidupan sehari – hari saat individu melakukan aktivitasnya di Daerah Makam Sunan Giri Gresik.
2. Masyarakat Daerah Makam Sunan Giri Gresik: Masyarakat yang tinggal di Daerah Makam Sunan Giri Gresik.

1.3 Unit Analisis dan Subjek Penelitian

3.3.1. Unit Analisis

Jorgensen (dalam Poerwandari, 2013) menyatakan bahwa analisis adalah pemecahan, memisahkan, atau membongkar bahan penelitian menjadi potongan – potongan, bagian, elemen, atau unit. Dengan fakta – fakta yang dipecah menjadi

beberapa bagian yang dapat dikelola, di pilah dan disaring oleh peneliti, mencari jenis, kelas, pola, urutan atau keseluruhan. Penelitian ini mengambil analisis kasus kelompok untuk melihat gambaran *place attachment* pada masyarakat daerah Makam Sunan Giri Gresik.

3.3.2. Subjek Penelitian

Sampling dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk menjangkau informasi sebanyak – banyaknya dari berbagai macam sumber untuk menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul. Sehingga dalam penelitian kualitatif tidak ada sampel yang acak tetapi sampel bertujuan atau *purposive sampling*. Dalam penelitian kualitatif subyek yang diteliti disebut sebagai informan untuk menggali informasi yang dibutuhkan peneliti. Pemilihan sampel disesuaikan dengan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Penetapan sampel didasarkan pada teknik *purposive sampling* disebut *criterion based sampling* (Salim & Syahrudin, 2012).

Dalam penelitian ini subyek memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Masyarakat yang tinggal di Daerah Makam Sunan Giri Gresik.
2. Memahami dengan baik terkait permasalahan penelitian
3. Bersedia menjadi subjek dalam penelitian ini

1.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Wawancara

Menurut Poerwandari (2013) wawancara adalah percakapan dan tanya jawab yang di arahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Wawancara dilakukan untuk memperoleh pengetahuan tentang makna – makna subjektif yang dipahami individu berkenaan dengan topic yang diteliti dan bermaksud melakukan eksplorasi terhadap isu tersebut.

Tipe wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Menurut Sugiyono (2017) wawancara semi terstruktur adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide – idenya. Wawancara semi terstruktur pada

pelaksanaanya lebih bebas dibanding wawancara terstruktur sehingga dapat memunculkan keakraban antara peenliti dan responden yang ada.

Tabel 3.1 Pedoman Wawancara

No.	Aspek	Indiakator	Pertanyaan
1.	<i>Person</i>	Individu	Apakah ada pengalaman pribadi yang paling bermakna selama anda tinggal di daerah Makam Sunan Giri?
		Kelompok	<p>Apa ada pengalaman yang paling bermakna selama anda menjadi bagian dari masyarakat yang tinggal di sekitar Makam Sunan Giri?</p> <p>Bagaimana pendapat anda tentang tradisi ziarah ke makam?</p>
		Afeksi	<p>Bagaimana yang anda rasakan selama tinggal di daerah Makam Sunan Giri?</p> <p>Apakah ada suka dan duka yang anda rasakan selama tinggal di daerah Makam Sunan Giri?</p>
		Kognitif	Jika anda menyukai tinggal di daerah Makam Sunan Giri perilaku rutin apa yang telah anda lakukan untuk menjaga lingkungan daerah Makam Sunan Giri?
2.	<i>Psychological Process</i>	Kognitif	<p>Jika anda sedang berada jauh dari rumah, apa yang anda rasakan jika teringat dengan Makam Sunan Giri?</p> <p>Bagaimana keyakinan yang anda miliki terhadap Makam Sunan Giri?</p>
		Perilaku	<p>Apa saja aktivitas yang anda lakukan di daerah Makam Sunan Giri?</p> <p>Sebagai masyarakat yang tinggal di daerah Makam Sunan Giri, seberapa sering</p>

	anda pergi ke Makam Sunan Giri?
	Apabila ada orang lain yang membuat kerusakan di sekitar Makam Sunan Giri apa yang anda lakukan?
	Jika anda sudah pindah dan tidak tinggal di daerah Makam Sunan Giri, apakah anda akan pergi ke Makam Sunan Giri?
	Apa yang telah anda lakukan untuk mengantisipasi terjadi kerusakan lingkungan di Makam Sunan Giri?
3.	Apakah anda merasa nyaman dengan lingkungan masyarakat di sekitar daerah Makam Sunan Giri?
<i>Place</i>	Ketika anda sedang berada dengan lingkungan masyarakat di tempat lain, manakah lingkungan yang membuat anda lebih nyaman?
	Apakah ada fasilitas atau tempat khusus yang ada di Makam Sunan Giri sehingga anda ingin terus mengunjunginya?
<i>Sosial</i>	Ketika sedang jauh dari rumah untuk waktu yang cukup lama, apakah yang badan anda rasakan?
<i>Tempat</i>	

3.4.2. Observasi

Observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Observasi selalu menjadi bagian dalam penelitian psikologis, dapat berlangsung dalam konteks laboratorium dan dalam konteks alamiah (Banister dalam Salim & Syahrums, 2012). Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan

mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam penelitian psikologis (Bainster dalam Poerwandari, 2013).

Menurut Poerwandari (2013) tujuan observasi adalah mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas – aktivitas yang berlangsung, orang – orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlibat dalam kejadian yang di amati tersebut. Deskripsi harus akurat, faktual sekaligus teliti tanpa harus dipenuhi berbagai catatan panjang lebar yang tidak relevan.

Patton (dalam Poerwandari,2013) mengatakan pentingnya data observasi adalah karena peneliti akan mendapatkan pemahaman lebih baik tentang masalah yang diteliti ada atau sedang terjadi. Observasi membuat peneliti dapat bersikap terbuka, lebih berorientasi pada penemuan daripada pembuktian dan mempertahankan pilihan untuk mendekati sebuah permasalahan secara induktif karena dengan berada dalam situasi lapangan yang nyata kecenderungan untuk dipengaruhi berbagai konsep yang ada sebelumnya tentang topik yang sedang diamati akan berkurang. Selain itu observasi memungkinkan peneliti memperoleh data yang tidak diungkapkan secara terbuka dalam wawancara.

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung. Dimana peneliti merupakan membuat kunjungan terhadap situs studi kasus dengan berasumsi bahwa fenomena yang diminati tidak asli historis, beberapa pelaku atau kondisi lingkungan social yang relevan akan tersedia untuk observasi (Yin,2015). Adapun observasi langsung yang dilakukan sebagai berikut :

1. Saat di lokasi wawancara
2. Gambaran Subjek
3. Sikap subjek selama proses wawancara

3.2 Teknik Analisa Data

Teknik analisa data dalam penelitian studi kasus lebih kompleks daripada jenis penelitian kualitatif yang lainnya sehingga dalam penelitian ini teknis analisa data yang digunakan adalah analisis data kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman. Analisis data merupakan proses menyusun atau mengolah data agar dapat ditafsirkan lebih lanjut. Menurut Miles dan Huberman (dalam Salim & Syahrums, 2012) analisa data model interaktif yang terdiri dari :

1. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan – catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung. Langkah – langkah dalam reduksi data yaitu :

a. Identifikasi satuan

Satuan adalah bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah dalam penelitian.

b. Buatlah “koding”

Memberikan kode pada setiap satuan, digunakan agar dapat ditelusuri dan satuan tersebut berasal dari mana.

c. Kategorisasi

Dalam kategorisasi yang perlu dilakukan pertama adalah menyusun kategori dan yang kedua memberikan label nama pada setiap kategori.

d. Sintesisasi

Dalam proses ini peneliti mentesiskan atau mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya dan kaitan antar kategori tersebut diberikan label nama.

e. Menyusun Hipotesis

Penyusunan hipotesis kerja dengan jalan merumuskan suatu pertanyaan yang proposional. Hipotesis kerja sebaiknya terkait dan sekaligus menjawab pertanyaan penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data berbentuk teks naratif diubah menjadi berbagai bentuk jenis seperti matriks, grafiks, jaringan dan bagan.

3. Kesimpulan

Kesimpulan pada tahap pertama bersifat longgar, tetap terbuka dan skeptis, belum jelas kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan final belum bisa muncul sebelum pengumpulan data terakhir, namun

tergantung pada besarnya kumpulan catatan lapangan, pengkodean, metode pencarian ulang yang digunakan dan kecakapan peneliti menarik kesimpulan..

3.3 Kredibilitas Data

Uji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif adalah terletak pada keberhasilannya mencapai maksud mengeksplorasi masalah atau mendeskripsikan setting, proses, kelompok social atau pola interaksi yang kompleks (Poerwandari,2013). Adapaun teknik kredibilitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Triangulasi

Triangulasi menurut Moleong (dalam Salim & Syahrudin, 2012) adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dapat memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data yang diperoleh dari penggunaan teknik pengumpulan data.

Dalam penelitian ini teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber yang menggunakan sumber – sumber data yang berbeda dimana peneliti membandingkan data hasil wawancara subjek penelitian dengan wawancara *significant other*. *Significant other* subjek pertama yaitu ayah dan ibu subjek, *significant other* subjek yang kedua yaitu teman kelas subjek dan teman SMA subjek, *significant other* subjek yang ketiga yaitu istri subjek dan adik dari istri subjek, *significant other* yang keempat yaitu rekan kerja subjek dan *significant other* subjek yang kelima yaitu kakak ipar subjek.